

# PERAN KELUARGA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI RT 002 DESA PULAU KULUR

Alexander<sup>1</sup>, Sopiatus Nahwiyah<sup>2</sup>, Helbi Akbar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [alexanderalex8493@gmail.com](mailto:alexanderalex8493@gmail.com), [sopiatunnahwiyah@gmail.com](mailto:sopiatunnahwiyah@gmail.com),  
[helbiakbar@gmail.com](mailto:helbiakbar@gmail.com)

## Abstrak :

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak anak. Ada 3 peran penting yang harus dilaksanakan keluarga terutama orang tua sebagai pelaku dalam pembinaan akhlak anak, yaitu 1) Keluarga sebagai pendidik, 2) Keluarga sebagai pembimbing, dan 3) Keluarga sebagai teladan/contoh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Secara sederhana dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran keluarga dalam pembinaan akhlak anak di RT 002 Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti melihat dari peran keluarga sebagai pendidik, sebagai pembimbing dan sebagai teladan/contoh. Ketiga peran ini dilakukan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, terbukti juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu mendidik, membimbing dan mencontohkan akhlak yang baik terhadap anak dikatakan BAIK karena mendapat nilai rata-rata hasil observasi peneliti adalah 4 (baik).

**Kata Kunci:** Akhlak Anak, Keluarga, Pembinaan

## Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu sistem dalam rangka mengatur dan mencerdaskan anak bangsa, tidak bisa berdiri sendiri. Tentu membutuhkan interaksi dan kerjasama. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan khususnya sekolah terdiri dari siswa, guru, serta masyarakat sekitar atau wali murid. Sehingga disini, ada tiga hal yang tidak bisa dilepaskan yakni Tri Pusat Pendidikan yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Sekolah erat kaitannya dengan kehidupan sosial. Tripusat pendidikan tersebut merupakan sesuatu pendidikan yang

dijadikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan kerjasama antara individu dan kelompok secara langsung maupun tidak langsung, dengan saling menopang.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, keluarga sebagai peletak awal pendidikan, sekolah sebagai tempat kedua setelah keluarga, dan akhirnya peserta didik mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat sesuai arahan yang didapatkan dari lingkungan keluarga dan sekolah

---

<sup>1</sup> Lili Hastuti, *Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan masyarakat) dalam membentuk Akhlak melalui Pembinaan Agama*, <http://educrative.id/index.php/index>. Hal. 84

yang didukung dengan pembinaan-pembinaan kegiatan agama. Ketiganya harus saling bekerjasama guna mencapai tujuan pendidikan. Inti dari tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam tertuju pada pembentukan akhlak yang baik kepada peserta didik dengan mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga titik pusat pendidikan harus saling terpadu sekalipun yang paling utama adalah dari keluarga.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan. Malahan keluarga sebagai pusat pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pendidikan di keluarga berlangsung dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi kehidupan manusia, bila dilihat dari segi pendidikan maka ia mempunyai fungsi dalam menentukan kehidupan manusia. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketenteraman rumah tangga dan lain-lain.<sup>3</sup>

Pada Hakikatnya keluarga merupakan wadah pendidikan yang

utama dalam membentuk watak, kepribadian dan akhlak bagi anak. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan akhlak anak. Keluarga dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat penting dan utama. Menurut Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan komponen terkecil dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam mencetak calon-calon penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak.<sup>4</sup>

Peran keluarga khususnya orang tua terhadap anak tidak hanya sebatas perkembangan sosial dan ekonominya saja, melainkan bagaimana cara keluarga memaksimalkan dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini untuk mencegah dampak buruk yang akan timbul di sekeliling mereka. Betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga sehingga orang tua dituntut untuk memperingatkan dan menjaga anak-anaknya dari api neraka. Sebagai mana Allah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 30 yang artinya :

---

<sup>2</sup> Ibid., Hal. 83

<sup>3</sup> Ahmad Rifa'I, *Pendidikan Akhlak Dalam keluarga*, <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/138>. Hal. 236-237

---

<sup>4</sup> Efi Yenti, *Peran Keluarga Dan Tenaga Pendidik Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 01 Cugah)*. <https://journal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1213>. Hal. 441

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”*

Dari ayat di atas, diketahui Fitrah Allah Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah antara pengaruh lingkungan.

Keluarga merupakan tempat anak memulai berbagai macam hal, terutama nilai-nilai keyakinan, akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf angka dan bersosialisasi. Dengan demikian, anak merupakan suatu amanah yang diberikan Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang, di didik sesuai dengan ajaran agama Allah SWT, mengajarkan untuk dapat membedakan antar yang baik dan tidak baik serta membentuk anak menjadi anak yang sholeh dan berakhlakul karimah

Pembinaan akhlak dalam keluarga merupakan pendidikan utama yang mana disini orang tua sebagai pemeran utamanya. Di dalam sebuah keluarga, orang tua adalah sebagai tokoh idola bagi anak anaknya, dimana setiap gerak-gerik maupun tingkah laku orang tua selalu mendapat perhatian serius dari anak, bahkan anak-anak lebih

cenderung meniru tingkah laku orang tuanya<sup>5</sup>

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam memperoleh pendidikan, dari keluarga inilah anak mulai belajar berbagai hal mengenai keyakinan, akhlak dan lain sebagainya. Anak-anak memperoleh pembelajaran dari kedua orang tuanya, mereka akan melihat, mendengar dan melakukan sesuatu sesuai dengan orang tua mereka lakukan. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi si anak. Kegiatan yang positif dan baik harus menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik juga.<sup>6</sup>

Menurut Ibnu Maskawih, Akhlak itu adalah Keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Dan menurut al-Ghazali, mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tidak membutuhkan pada pikiran.<sup>7</sup>

Hal yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan akhlak anak pada saat sekarang ini adalah Globalisasi, Globalisasi mempunyai dampak atau pengaruh yang sangat besar bagi keluarga terutama untuk

<sup>5</sup> Sholeh, “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali”, jurnal Al-Taqariah Vol 1. Hal. 62

<sup>6</sup> Efi Yenti, *Peran Keluarga Dan Tenaga Pendidik Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 01 Cugah)*. <https://journal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1213>. Hal. 442

<sup>7</sup> Susiba, Yasnel, *Akidah Akhlak*, (Pekan Baru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) Hal. 105

pembentukan akhlak anak pada kalangan pelajar dalam aspek kehidupan, Globalisasi telah banyak mempengaruhi generasi muda islam, seperti ketergantungan terhadap budaya barat dan gaya berpakaianya, mereka lebih mengenal artis artis dari luar maupun dari dalam negri seperti artis korea, artis india, artis barat, dll. mereka pasti merasa asing dg tokoh tokoh islam, kemudian meniru cara pola model berpakaianya yang tidak menutupi aurat, saat ini pengaruh pergaulan bebas kepada remaja seakan akan tidak mengenal tata karma, semakin terkikisnya nilai nilai akhlak yg baik bagi anak adalah salah satu penyebab dari globalisasi.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa sangat penting mendidik akhlak anak dalam keluarga. Masalah atau gejala yang terjadi sekarang dari hasil beberapa keluarga yang telah saya lihat di desa pulau kulur ada beberapa gejala yaitu;<sup>8</sup>

Sebagian keluarga membiarkan anaknya mengambil makanan dengan tangan kiri. Sebagian orang tua membiarkan anaknya pada waktu makan tanpa mengucapkan bismillah. Sebagian orang tua membiarkan anaknya jika berkata kotor. Sebagian orang tua membiarkan anaknya tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam rumah. Sebagian orang tua membiarkan anaknya ketika bersalaman dengan orang yang lebih

tua darinya tidak mencium tangannya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, perlu dilakukan penelitian agar mengetahui peran keluarga dalam pembinaan akhlak. Di dalam keluarga, orang tua bukan hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan umum kepada anak-anaknya, akan tetapi orang tua memiliki kewajiban yang sangat kuat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak-anaknya, khususnya tentang akhlak. Penelitian ini juga sudah pernah dilakukan di RT 002 Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantang Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi.

Dari uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Peran Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di RT 002 Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantang Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi."

## Metodelogi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Secara sederhana dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan dimana tempat kejadiannya.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Gusri, *Ketrua RT. 002 Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang*, Wawancara 15 Januari 2024

<sup>9</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 22-23

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang di perlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>10</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Margono mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>11</sup>

2. Wawancara

Menurut Berg mendefinisikan wawancara adalah suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.<sup>12</sup>

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis dan dicetak, dapat berupa catatan, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Nasution menyebutkan bahwa, adapula sumber non manusia, diantaranya dokumen, foto, dan

bahan statistic. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau.<sup>13</sup>

Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai setelah pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>14</sup>

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.<sup>15</sup>

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

<sup>10</sup> *Ibid.*, Hal. 103

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hal. 104-105

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 129

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hal. 146

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hal. 218

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hal. 219

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran keluarga dalam pembinaan akhlak anak di RT 002 Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti melihat dari peran keluarga sebagai pendidik, sebagai pembimbing dan sebagai teladan/contoh. Ketiga peran ini dilakukan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, orang tua selalu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya mengenai akhlak yang baik kepada Allah, sesama teman, orang yang lebih tua dan dilingkungan sekitarnya. Demikian juga sebagai pembimbing, orang tua selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak-anaknya untuk selalu memiliki akhlak yang baik kepada Allah, sesama teman, orang yang lebih tua dan dilingkungan sekitarnya dan orang tua juga memberikan teladan kepada anak-anaknya agar mereka selalu berakhlak yang baik kepada Allah sesama teman, orang yang lebih tua dan dilingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap narasumber yang ada di Desa Pulau Kulur terkhususnya di RT 002.

Begitu juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, orang tua lebih giat untuk membimbing anaknya untuk menjadi insan yang baik, akhlak yang baik kepada Allah SWT, sesama teman, orang yang lebih tua dan dilingkungan sekitarnya. Berikut hasil observasi yang dilakukan :

**Tabel 1. Observasi penelitian**

No	Observasi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Orang tua mengajak anaknya sholat berjama'ah di masjid				√	
2	Orang tua mengarahkan anaknya bergaul dengan teman yg baik				√	
3	Orang tua mengasih contoh anaknya mengambil makanan menggunakan tangan kanan					√
4	Orang tua mengajarkan anaknya ketika sebelum makan membaca basmalah				√	
5	Orang tua mengasih tau kepada anaknya sebelum makan harus mencuci tangan terlebih dahulu					√

6	Orang tua menasehati anaknya untuk berbicara dengan kata-kata yang sopan			√	
7	Orang tua menasehati anaknya untuk berbicara dengan kata-kata yang sopan			√	
8	Orang tua menyuruh anaknya sholat ketika waktu sholat sudah masuk			√	
9	Orang tua mengajarkan anaknya untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua			√	
10	Orang tua menegur anaknya ketika salah dalam berbicara			√	

Keterangan :

- a. Sangat Baik : 5
- b. Baik : 4
- c. Cukup Baik : 3
- d. Kurang Baik : 2
- e. Sangat Tidak Baik : 1

**Penilaian:**

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\text{Total poin} \times 5}{\text{Jumlah Poin} \times 5} \\
 &= \frac{40 \times 5}{10 \times 5} \\
 &= \frac{200}{50} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu mendidik, membimbing dan mencontohkan akhlak yang baik terhadap anak dikatakan **BAIK** karena mendapat nilai rata-rata hasil observasi peneliti adalah **4 (baik)**.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Rt 002 Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa :

#### 1. Keluarga Sebagai Pendidik

Pada dasarnya pendidikan akhlak anak dalam keluarga sangatlah penting. Setiap orang tua menginginkan anaknya agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah serta berakhlakul karimah. Oleh karena itu anak di didik sedemikian rupa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Lebih-lebih dalam urusan agama yang berkaitan dengan tuhan nya yaitu Allah SWT.

Sebagai pendidik, orang tua selalu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya mengenai akhlak yang baik kepada Allah, sesama teman, orang yang lebih tua dan dilingkungan sekitarnya.

#### 2. Keluarga Sebagai Pembimbing

Anak wajib dibimbing oleh orang tua agar memiliki budi yang luhur terhadap sesama terlebih adab kepada yang menciptakan makhluk dimuka

bumi ini. Tanpa bimbingan dari orang tua kecil rasanya anak akan memiliki perilaku yang baik kepada Allah. Karena keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Seorang anak dilahirkan dalam keadaan yang sangat suci, oleh karena itu orang tuanya lah yang akan menjadikan anak tersebut menjadi baik atau sebaliknya. Dengan demikian, orang tua selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak-anaknya untuk selalu memiliki akhlak yang baik kepada Allah, sesama teman, orang yang lebih tua dan dilingkungan sekitarnya.

### 3. Keluarga Sebagai Teladan/Contoh

Dengan memberikan contoh secara langsung atau teladan. Untuk memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anaknya, peran keluarga yang paling utama adalah dengan memberikan contoh atau teladan di rumah masing-masing. Di rumah, orang tua harus menunjukkan akhlak yang baik di hadapan anak-anaknya. Ayah harus menunjukkan bagaimana berakhlak dengan ibu, dengan tetangga maupun dengan anak-anaknya, terlebih dengan Allah. Dengan teladan ini Insyaallah anak akan meniru akhlak yang dicontohkan oleh orang tuanya. Ini membuktikan bahwa orang tua memberikan teladan kepada anak-anaknya agar mereka selalu berakhlak yang baik kepada Allah sesama teman, orang yang lebih tua dan dilingkungan sekitarnya.

## Daftar Pustaka

Ahmad Rifa'I, *Pendidikan Akhlak Dalam keluarga*, <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/138>

Bahrudin, Warga Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Wawancara

Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Efi Yenti, *Peran Keluarga Dan Tenaga Pendidik Dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 01 Cugah)*. <https://journal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhiwar/article/view/1213>.

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014)

Fithriani Gade, *Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak*, <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/462/373>.

Gusri, Ketua RT. 002 Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Wawancara

Helma, Dadan Suryana, *Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1613>

Lili Hastuti, *Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat) Dalam Membentuk*

Akhlak Melalui Pembinaan Agama,  
<http://educative.id/index.php/index>

Tatik Ariyati, Djohni Dimiyati.pdf

Nissa Aulia, Ridha Ardina Makata, Lilly Suzana binti Haji Shamsu, Peran Penting Seorang Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komparatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/socio-politica/article/download/26845/pdf>.

Ramli L, Guru Surau Mukhlisin Dusun 002 Desa Pulau Kulur, Wawancara Wawancara

Ratna, Warga Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Wawancara

Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014)

Siti Zahrok, Ni Wayan Suarmini, Peran Perempuan Dalam Keluarga, <http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4422>

Rustam, Kepala Desa Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Wawancara

Susiba, Yasnel, Akidah Akhlak, (Pekan Baru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014)

Tatik Ariyati, Djohni Dimiyati, Pentingnya Peran Keluarga Untuk Penguatan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Baik Pada Anak Usia Dini, <http://eprints.uad.ac.id/13547/1/>